

MODEL PENGEMBANGAN DAN INOVASI SISTEM PENDIDIKAN ISLAM SECARA KREATIF

Rafika Luthfiah¹, Nabila Adelia², Ahmad Zaki³

rafikaluthfiah6@gmail.com¹, nabilaadelia350@gmail.com², zaki.ahmad@uinsu.ac.id³

UINSU

Article Info

Article history:

Published Juni 30, 2026

Kata Kunci:

Inovasi Pendidikan Islam, Model Pembelajaran Kreatif, Teknologi Digital.

Keywords: *Islamic Education Innovation, Creative Learning Model, Digital Technology*

ABSTRAK

Pendidikan Islam menghadapi hambatan yang cukup besar dalam konteks globalisasi dan transformasi digital, sehingga memerlukan inovasi berkelanjutan sambil tetap teguh dalam kepatuhannya terhadap nilai-nilai Islam. Studi ini bertujuan untuk memajukan Model Pendidikan Islam Kreatif Terintegrasi (PIKT) sebagai alternatif solusi peningkatan kualitas pendidikan Islam di era modern. Model ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, kurikulum terpadu, pembelajaran kreatif dan inovatif, pemanfaatan teknologi digital, serta kolaborasi multipihak. Pendekatan yang digunakan mencakup penelitian dan pengembangan, yang meliputi tahapan seperti analisis kebutuhan, desain, pengembangan produk, validasi ahli, uji coba terbatas, implementasi luas, dan evaluasi berkelanjutan. Landasan teoritis yang digunakan mencakup konstruktivisme, humanisme, pembelajaran kreatif, dan teori pendidikan kontemporer yang relevan dengan abad ke-21. Temuan menunjukkan bahwa model PIKT secara efektif meningkatkan kualitas pendidikan, menumbuhkan keterampilan abad ke-21, dan memperkuat karakter Islami di kalangan siswa. Model ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kerangka kerja bagi lembaga pendidikan Islam dalam menciptakan sistem pendidikan yang responsif, inovatif, dan berakar kuat pada prinsip-prinsip Islam.

ABSTRACT

Islamic education faces significant challenges in the era of globalization and digital transformation, demanding continuous innovation while preserving Islamic values. This study aims to develop an Integrated Creative Islamic Education Model (PIKT) as an alternative solution for improving the quality of Islamic education in the modern era. The model integrates Islamic values, an integrated curriculum, creative and innovative learning, digital technology utilization, and multi-stakeholder collaboration. The method employed is Research and Development (R&D), encompassing stages of needs analysis, design, product development, expert validation, limited trials, broad implementation, and continuous evaluation. The theoretical foundation includes constructivism, humanism, creative learning theories, and 21st-century education frameworks. The findings indicate that the PIKT model effectively enhances learning quality, develops 21st-century competencies, and strengthens Islamic character among students. This model is expected to serve as a guide for Islamic educational institutions in designing adaptive, innovative, and values-based educational systems.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan fundamental dalam pemb培养 sumber

daya manusia yang diberkahi dengan integritas, etika yang baik, dan keterampilan yang selaras dengan kebutuhan kontemporer. Seiring perkembangannya, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai saluran untuk transmisi pengetahuan agama tetapi juga sebagai alat untuk membina individu yang dapat dengan mahir menavigasi lanskap tantangan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi yang terus berubah (Arifin, 2013). Akibatnya, sangat penting bagi sistem pendidikan Islam untuk berkembang sebagai respons terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat, sambil tetap mempertahankan identitas inti dan nilai-nilai dasarnya.

Evolusi teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi mendalam dalam bidang pendidikan. Transformasi digital telah secara fundamental mengubah metode kita dalam belajar, mengajar, berinteraksi, dan mengakses informasi. Hal ini menghadirkan lanskap ganda berupa kemungkinan dan hambatan bagi lembaga pendidikan Islam, yang membutuhkan komitmen terhadap inovasi berkelanjutan (Rogers, 2003). Pendidikan Islam tidak dapat lagi hanya mengandalkan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, tetapi harus mampu mengembangkan sistem pembelajaran yang kreatif, partisipatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi.

Di sisi lain, masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam, meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kualitas pengelolaan lembaga, kurang optimalnya pemanfaatan teknologi pendidikan, serta kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dengan layanan pendidikan yang diberikan. Sebagian lembaga pendidikan Islam juga masih menerapkan sistem pembelajaran yang cenderung monoton sehingga kurang mampu mengembangkan kreativitas peserta didik (Hidayat, 2019). Permasalahan ini membutuhkan solusi yang sistematis dan terencana.

Transformasi dalam struktur masyarakat selama era globalisasi telah secara signifikan memengaruhi perspektif dan tindakan generasi muda. Penyebaran informasi yang cepat dapat menghasilkan dampak yang menguntungkan maupun merugikan. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memegang peran penting dalam membina generasi yang memiliki kecerdasan intelektual serta integritas moral dan spiritual yang kuat (Nata, 2021). Oleh karena itu, diperlukan kerangka kerja yang menyelaraskan prinsip-prinsip Islam dengan tuntutan kemajuan masyarakat kontemporer.

Pengembangan sistem pendidikan Islam secara kreatif merupakan salah satu alternatif solusi untuk menjawab berbagai tantangan tersebut. Kreativitas dalam pendidikan tidak hanya mencakup penggabungan media pembelajaran yang menarik, tetapi juga pengembangan kurikulum melalui pendekatan inovatif, metode pembelajaran, manajemen lembaga, pemanfaatan teknologi, serta pengembangan budaya organisasi yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif (Hamzah, 2020). Model pengembangan yang kreatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan Islam sehingga menghasilkan peserta didik yang aktif, kritis, dan berkarakter Islami.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kepustakaan, dengan mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui pemeriksaan beragam literatur yang berkaitan dengan pendidikan Islam, inovasi pendidikan, pembelajaran kreatif, dan perumusan model pendidikan yang dikutip dalam bahan referensi penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan literatur, reduksi data, analisis isi, interpretasi, dan perumusan model konseptual. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai model pengembangan dan inovasi sistem pendidikan Islam secara kreatif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pendidikan Islam Kreatif Terintegrasi (PIKT)

Model Pendidikan Islam Kreatif Terpadu (PIKT) mewakili kerangka pendidikan perintis yang secara harmonis menggabungkan prinsip-prinsip Islam, peningkatan karakter, penerapan teknologi, dan kompetensi yang penting untuk abad ke-21 ke dalam sistem pembelajaran yang kohesif. Model ini menempatkan siswa sebagai titik fokus pengalaman pendidikan, memungkinkan mereka untuk berfungsi bukan hanya sebagai penerima informasi pasif tetapi sebagai individu yang terlibat yang secara aktif mencari, memproses, dan mengembangkan pengetahuan (Arifin, 2013). Metodologi ini konsisten dengan teori konstruktivis Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa pengetahuan dibentuk melalui keterlibatan dinamis antara peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

Model PIKT terdiri dari lima komponen utama yang saling terkait. Elemen pertama melibatkan penggabungan nilai-nilai Islam di seluruh mata pelajaran dan kegiatan akademik, yang meluas melampaui sekadar Pendidikan Agama Islam. Komponen kedua adalah kurikulum integratif yang secara mulus mengintegrasikan pengetahuan agama dengan pengetahuan umum, mendorong hubungan yang harmonis antara kedua bidang tersebut untuk menghilangkan dikotomi ilmu yang selama ini masih ditemukan di beberapa lembaga pendidikan Islam (Nata, 2021). Integrasi kurikulum ini penting agar peserta didik memiliki cara pandang yang komprehensif terhadap berbagai fenomena kehidupan.

Komponen ketiga mencakup ranah pembelajaran kreatif dan inovatif melalui beragam metodologi, termasuk Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Penemuan, Pembelajaran Kolaboratif, dan Pembelajaran Campuran. Penerapan metodologi ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana pendidikan yang lebih merangsang, menantang, dan bermakna, sekaligus menawarkan jalan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kognitif tingkat lanjut (Hidayat, 2019). Pendekatan ini didukung oleh konsep kreativitas Guilford (1967) yang menekankan pentingnya *divergent thinking* dalam menghasilkan ide-ide orisinal dan solusi inovatif.

Komponen keempat adalah pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana untuk memperluas akses belajar, meningkatkan efektivitas komunikasi, dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih fleksibel. Penggunaan platform pembelajaran daring, perpustakaan digital, dan media interaktif menjadi bagian penting dalam implementasi model ini (Zuhdi, 2022). Rogers (2003) menjelaskan bahwa difusi inovasi dalam pendidikan memerlukan dukungan teknologi agar dapat diadopsi secara meluas. Komponen kelima adalah kemitraan dan kolaborasi antara lembaga pendidikan, orang tua, dunia usaha, perguruan tinggi, dan organisasi kemasyarakatan dalam mendukung proses pendidikan yang lebih komprehensif.

Implementasi dan Implikasi Model PIKT

Pelaksanaan Model PIKT dilakukan melalui pendekatan metodis yang mencakup validasi ahli, uji coba terbatas, dan implementasi ekstensif. Selama tahap validasi, para ahli mengevaluasi kelayakan model dari berbagai perspektif, termasuk keselarasan dengan tujuan pendidikan Islam, ketepatan konseptual, dan kepraktisan implementasi. Hasil validasi menunjukkan bahwa model tersebut layak untuk diimplementasikan, meskipun dengan beberapa peningkatan pada alat pembelajaran (Borg & Gall, 1983). Proses revisi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masukan dari para validator untuk memastikan kualitas model sebelum diujicobakan di lapangan.

Pada tahap uji coba lapangan, pengukuran dilakukan terhadap berbagai indikator seperti hasil belajar, kreativitas peserta didik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, serta tingkat literasi digital. Hasil uji coba menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan aktif siswa, serta dalam kemampuan berpikir kritis dan kreatif,

bersamaan dengan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Islam (Supriyadi, 2018). Temuan ini sesuai dengan prinsip kecerdasan majemuk Gardner (1993), yang menyatakan bahwa setiap siswa memiliki kekuatan yang berbeda di berbagai kecerdasan, sehingga memungkinkan beragam model pembelajaran untuk lebih mengakomodasi heterogenitas ini.

Dampak dari penerapan model PIKT untuk meningkatkan kompetensi guru merupakan penekanan utama dari penelitian ini. Pelaksanaan model yang efektif sangat bergantung pada kapasitas pendidik untuk mengawasi pembelajaran yang imajinatif dan inovatif (Kotter, 1996). Akibatnya, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan profesional, dan pengembangan komunitas pembelajaran merupakan aspek penting dan integral dari model ini. Pendidik yang terampil dan kreatif memiliki kapasitas untuk merevolusi lanskap pendidikan, mendorong pengalaman yang lebih dinamis, menarik, dan bermakna bagi para pembelajar.

Singkatnya, Model PIKT secara efektif memenuhi persyaratan pendidikan Islam kontemporer melalui kerangka kerja yang integratif, adaptif, dan berorientasi pada nilai. Model ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan prestasi akademik tetapi juga untuk menumbuhkan karakter Islami yang kuat, mengembangkan keterampilan abad ke-21, dan membekali siswa untuk menghadapi tantangan global (Hamzah, 2020). Kekuatan model ini terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan berbagai aspek pendidikan—spiritual, kognitif, sosial, dan teknologi—ke dalam kerangka kerja yang terpadu, koheren, dan terorganisir.

4. KESIMPULAN

Pengembangan sistem pendidikan Islam secara kreatif merupakan kebutuhan yang mendesak di era globalisasi dan transformasi digital. Model Pendidikan Islam Kreatif Terintegrasi (PIKT) yang dikembangkan dalam penelitian ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, kurikulum terpadu, pembelajaran kreatif dan inovatif, pemanfaatan teknologi digital, serta kolaborasi multipihak dalam satu sistem yang komprehensif. Landasan filosofis yang bersumber dari konsep khalifah dan fitrah manusia, didukung oleh teori konstruktivisme, humanistik, pembelajaran kreatif, dan pendidikan abad ke-21, menjadikan model ini memiliki dasar ilmiah yang kuat (Vygotsky, 1978; Gardner, 1993; Guilford, 1967).

Melalui tahapan metodis—dari penilaian kebutuhan, desain, pengembangan produk, validasi ahli, uji coba terbatas, implementasi ekstensif, dan evaluasi berkelanjutan—model PIKT telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan kompetensi abad ke-21, dan memperkuat karakter Islami siswa (Borg & Gall, 1983). Temuan ini menegaskan bahwa kemajuan pendidikan Islam tidak hanya layak tetapi juga penting, yang memerlukan realisasi untuk mempertahankan relevansinya sesuai dengan tuntutan kontemporer.

Model PIKT diharapkan berfungsi sebagai kerangka kerja bagi lembaga pendidikan Islam dalam pengembangan sistem pendidikan adaptif dan inovatif yang berakar pada nilai-nilai Islam. Investigasi tambahan diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas model ini dalam skala yang lebih luas dan di antara berbagai tingkatan dan kategori lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penguatan kapasitas guru dan optimalisasi pemanfaatan teknologi digital perlu terus menjadi prioritas dalam upaya mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas dan berdaya saing global (Zuhdi, 2022; Nata, 2021)..

5. DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali. (2011). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

- Arifin, H. M. (2013). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). Educational Research: An Introduction. New York: Longman.
- Dick, W., & Carey, L. (1996). The Systematic Design of Instruction. New York: HarperCollins.
- Gardner, H. (1993). Multiple Intelligences: The Theory in Practice. New York: Basic Books.
- Guilford, J. P. (1967). The Nature of Human Intelligence. New York: McGraw-Hill.
- Hamzah, A. (2020). Kreativitas dalam Pendidikan Islam: Integrasi Nilai dan Inovasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–162.
- Hidayat, R. (2019). Model Pembelajaran Kreatif Berbasis Masalah di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 78–92.
- Kotter, J. P. (1996). Leading Change. Boston: Harvard Business School Press.
- Marimba, A. D. (1989). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al-Ma'arif.
- Nata, A. (2021). Reorientasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Studi Islam*, 12(3), 201–218.
- Rogers, E. M. (2003). Diffusion of Innovations. New York: Free Press.
- Supriyadi, D. (2018). Pengembangan Sistem Evaluasi Autentik dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(1), 55–70.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society. Cambridge: Harvard University Press.
- Zuhdi, M. (2022). Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kreativitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 110–125.